

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD IT
BINA ANAK ISLAM KRAPYAK**



Oleh: Qurrotul A'yun

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2023

ABSTRAK

Qurrotul A'yun, NIM 21204011055, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Bina Anak Islam Krapyak*, Tesis, Program Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Implementasi kurikulum merdeka belajar PAI di SD IT Bina Anak Islam Krapyak yang belum maksimal dikarenakan sistem pengajaran yang belum terencana dengan rinci. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD IT Bina Anak Islam Krapyak. Jenis penelitian *field resreach* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ditentukan menggunakan *purposive sampling*, yakni kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam kelas 1 dan kelas 4, wali kelas, dan peserta didik kelas 4. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data pada kajian ini adalah triangulasi sumber dan teknik, sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan *pertama*, dasar penerapan kurikulum merdeka belajar di SD IT Bina Anak Islam Krapyak di landaskan pada yuridis formal yakni permendikbud ristek no.5 tahun 2022 dan no. 56 tahun 2022 serta keputusan kepala BSNP no.008 tahun 2022 dan landasan lokal yakni kurikulum merdeka memberikan ruang kepada siswa untuk bereksplorasi. *Kedua*, implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dilihat dari pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar yang meliputi tiga yakni (1) Asesmen diagnostik yang meliputi asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif, (2) Perencanaan berupa penentuan capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP), dan modul pembelajaran (3) Pembelajaran yang tidak terburu-buru sehingga lebih bermakna dan mendalam dan pada akhir proses pembelajaran dilakukan asesmen formatif dan asesmen sumatif. *Ketiga*, (a) kelebihan implementasi kurikulum merdeka belajar yakni pembelajaran yang terasa menyenangkan dan lebih interaktif (b) kekurangan implementasi kurikulum merdeka belajar yakni keterlambatan distribusi buku paket (c) faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI yakni terpenuhinya fasilitas pembelajaran dan guru mengikuti workshop kurikulum merdeka, (d) faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI yakni guru mata pelajaran PAI belum sepenuhnya memahami kurikulum merdeka dan guru belum sepenuhnya menerapkan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI. *Keempat*, implikasi implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SD IT Bina Anak Islam Krapyak yakni materi pelajaran esensial dan menyesuaikan dengan minat bakat peserta didik.

Kata kunci: Implementasi, kurikulum merdeka, PAI

ABSTRACT

Qurrotul Ayun, NIM 21204011055, Implementation of Free Learning Curriculum in Islamic Religious Education Subjects at SD IT Bina Anak Islam Krapyak, Thesis, Masters Program at Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2023.

The implementation of the independent learning curriculum at SD IT Bina Anak Islam Krapyak which has not been maximized because the teaching system has not been planned in detail. This study aims to identify and analyze the implementation of the independent learning curriculum in Islamic religious education subjects at SD IT Bina Anak Islam Krapyak. Type of resreach field resreach with a descriptive qualitative approach. The research subjects were determined using purposive sampling, namely school principals, Islamic religious education teachers in grades 1 and 4, homeroom teachers, and students in grade 4. Data was collected through interviews, observation and documentation. The data validity test in this study was source and technique triangulation, while data analysis techniques were used through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that *first*, the basis for implementing the independent learning curriculum at SD IT Bina Anak Islam Krapyak is based on formal juridical, minister of education and culture of research and technology number 5 of 2022 and number 56 of 2022 and decision of the head of the BSNP number 008 of 2022 and the local basis, namely the independent curriculum provides space for students to explore. *Second*, the implementation of the independent learning curriculum in Islamic religious education subjects is seen from the implementation of learning independent learning curriculum which includes three namely (1) Diagnostic assessment which includes cognitive and non-cognitive diagnostic assessments, (2) Planning in the form of determining learning outcomes (CP), flow learning objectives (ATP), and learning modules (3) Learning is not rushed so that it is more meaningful and in-depth and at the end of the learning process a formative assessment and a summative assessment are carried out. *Third*, (a) the advantages of implementing the independent learning curriculum, namely learning that feels fun and more interactive (b) the disadvantages of implementing the independent learning curriculum, namely delays in the distribution of textbooks (c) supporting factors for the implementation of the independent learning curriculum in PAI subjects, namely the fulfillment of learning facilities and teachers participating in the independent curriculum workshop, (d) the inhibiting factors for the implementation of the independent learning curriculum in PAI subjects were that the PAI subject teachers did not fully understand the independent curriculum and the teachers had not fully implemented the independent learning curriculum in PAI subjects. *Fourth*, the implications of implementing the independent learning curriculum in PAI subjects at SD IT Bina Anak Islam Krapyak, namely essential subject matter and adapting to students' interests and talents.

Keywords: Implementation, independent curriculum, PAI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qurrotul A'yun, S.Pd

NIM : 21204011055

Jenjang : Magister (S2)

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2 - 6 - 2023



Qurrotul A'yun S.Pd
NIM. 21204011055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD IT BINA ANAK ISLAM
KRAPYAK**

Yang ditulis oleh:

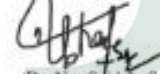
Nama : Qurrotul A'yun, S.Pd.
NIM : 21204011055
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi: Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2023

Pembimbing



(Dr. Nur Sudana, S.Ag., M.Ag)

NIP.19750211 200501 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsudi Adhucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2022/Ua.02/DT/PP.00/907/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD IT BINA ANAK ISLAM KRAPYAK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : QURROTUL A'YUN, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 21204011035
Telah diajukan pada : Selasa, 27 Juni 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Ujian
Dr. Nur Saadah, S. Ag., M. Ag.
SIPNED

Yaitu ID: 007622116



Anggota I
Dr. Ahmad Adil, M. Ag.
SIPNED

Yaitu ID: 007622196



Anggota II
Dr. Muhammad Agung Rahmatullah, M.Pd.
SIPNED

Yaitu ID: 007622060



Yogyakarta, 27 Juni 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarti, M.Pd.
SIPNED

Yaitu ID: 007622197

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Pendidikan adalah senjata paling mematikan di dunia, karena dengan pendidikan Anda dapat mengubah dunia.”

(Nelson Mandela)¹



¹ Opan Arifudin dkk, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), hlm.3.

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada:

Almamter tercinta

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah yang telah mengangkat derajat Nabi Agung Muhammad SAW, di dunia dan akhirat dan memperjalakannya di waktu malam dari Masjid al-Haram menuju Masjid al-Aqsha.

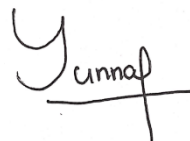
Penulisan tesis ini merupakan laporan dari penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD IT Bina Anak Islam Krapyak”, penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan penuh rasa bersyukur, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag, selaku Kaprodi S2 Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Dr. Nur Saidah, S.Ag.,M.Ag selaku dosen pembimbing tesis yang telah senantiasa sabar dan teliti dalam memberikan bimbingan tulusnya sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Para Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.
7. Orang tuaku tersayang dan tercinta (Bapak Drs. Putut Handoko, M.Pd. dan Ibu Dr. Jasmiati) yang selalu mendoakam dan mendidik dengan kasih keikhlasan yang tiada tara.
8. Saudara tersayang Izzati Karimah, Ilfikrotut Tamiya dan Akrimmanarillah Ulfa yang selalu mendukung setiap langkah perjuanganku.
9. Seluruh teman-teman dalam berproses, *sharing*, dan diskusi yang sangat luar biasa terkhususnya pada magister program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta.
10. Segenap pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga menjadi amal baik, dan mendapatkan limpahan rahmat dan ridho di dunia dan akhirat dari Allah.

Yogyakarta, 2 - 6 - 2023

Penulis



Qurrotul A'yun S.Pd

NIM. 20214011055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABTRACK	iii
KEASLIAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTO	ivii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	20
F. Metode Penelitian	35
BAB II GAMBARAN UMUM SD IT BINA ANAK ISLAM KRAPYAK YOGYAKARTA	42
a. Letak Geografis.....	42
b. Sejarah Berdirinya SD IT Bina Anak Islam Krapyak Yogyakarta.....	42
c. Visi, Misi, dan Tujuan SD IT Baik Yogyakarta	45
d. Sarana dan Prasarana	47
e. Struktur Organisasi Pengurus	48
BAB III PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI DI SD IT BINA ANAK ISLAM KRAPYAK	53

A. Dasar Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD IT Bina Anak Islam Krapyak.....	53
B. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SD IT Bina Anak Islam Krapyak.....	63
C. Kelebihan dan Kekurangan Serta Faktor Pendukung dan Penghambat Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SD IT Bina Anak Islam Krapyak.....	81
D. Implikasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SD IT Bina Anak Islam Krapyak	106
BAB IV PENUTUP	121
DAFTAR PUSTAKA.....	124



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Sarana Prasarana SD IT Bina Anak Islam Krapyak.....	48
Tabel 2.2 Nama Guru/Pegawai/Karyawan SD IT Bina Anak Islam Krapyak	50
Tabel 2.3 Jumlah Peserta Didik SD IT Bina Anak Islam Krapyak	51
Tabel 4 Tabel Kelebihan dan kekurangan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SD IT Bina Anak Islam Krapyak	89



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Dimensi Profil Pelajar Pancasila	30
Gambar 2.1 Data Sarana Prasarana SD IT Bina Anak Islam Krapyak.....	48
Gambar 2.2 Struktur Organisasi SD IT Bina Anak Islam Krapyak	49
Gambar 2.2 Sertifikat Lomba Video Kreatif	52
Gambar 2.3 Piala Juara Panahan	52
Gambar 3.1 SK Kurikulum Merdeka SD IT Bina Anak Islam Krapyak.....	58
Gambar 3.2 Sosialisasi Kurikulum Merdeka.....	60
Gambar 3.3 Kumpulan Modul IKM Guru Bantul	72
Gambar 3.4 Modul Ajar Akidah Akhlak kelas 4.....	73
Gambar 3.5 Bentuk E Rapot Kurikulum Merdeka Belajar	74
Gambar 3.6 Peserta Didik Antusias Mengikuti Pelajaran	84
Gambar 3.7 Peserta Didik Kelas Satu Menanam Sawi	85
Gambar 3.8 Peserta Didik Kelas 4 Membuat Tempe Mendoam.....	87
Gambar 3.9 Fasilitas LCD	92
Gambar 3.10 <i>Sound system</i> kecil untuk pembelajaran	93
Gambar 3.11 Fasilitas <i>Al Quran</i> Dan <i>Juz Amma</i>	94
Gambar 3.12 Guru Energik Dan Menarik	94
Gambar 3.13 Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar	98
Gambar 3.14 Guru Mencatat Nama Siswa Yang Tidak Tertib	105
Gambar 3.15 Proses Pembelajaran PAI Kelas Empat	110
Gambar 3.16 Materi Esensial Pada Buku Paket Kelas Empat	113
Gambar 3.17 Alur Tujuan SD IT Bina Anak Islam Krapyak	118
Gambar 3.18 Visi Misi SD IT Bina Anak Islam Krapyak	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar dengan menggunakan kurikulum merdeka. Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang mempunyai tujuan menyiapkan peserta didik menjadi seorang muslim sejati, beriman, berakhlak mulia, berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu, mata pelajaran pendidikan agama Islam juga bertujuan menjadikan peserta didik memiliki sikap religius serta taat terhadap perintah Allah. Peserta didik dibimbing agar menjadi seseorang yang beriman serta melaksanakan amal shaleh sesuai dengan kemampuannya.² Kurikulum merdeka berfokus pada materi-materi yang paling esensial serta mendasar yang dapat dikuasai oleh peserta didik sehingga peserta didik memiliki keimanan dan ketaatan yang kuat dalam menghadapi perkembangan zaman.³

Merdeka belajar dipahami sebagai desain pembelajaran yang menawarkan kepada peserta didik untuk belajar santai, tenang, tidak merasa terbebani, memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik. Menurut Nadiem Makarim menteri pendidikan merdeka belajar dirancang untuk

² Anis Sukmawati, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI", dalam *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 12, Nomor 2, 2022, hlm. 124.

³ Aini Qolbiyah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, Nomor 1, 2022, hlm. 45.

memungkinkan peserta didik mengeksplor kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki. ⁴ Setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan karakter yang berbeda-beda. Keragaman ini memberikan kesempatan peserta didik belajar yang berbeda yang sesuai dengan minat belajarnya.⁵

Dalam buku yang berjudul “Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar” dijelaskan bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pemulihan pembelajaran. Adanya pemulihan pembelajaran dikarenakan pandemi covid 19 yang memiliki banyak hambatan dan kendala dalam pembelajaran. Kemendikbudristek menindaklanjuti hal itu dengan menerbitkan kebijakan baru yaitu pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang berlaku secara efektif pada setiap satuan pendidikan.⁶

Pengaruh wabah covid 19 menyebabkan banyak perubahan yang cukup signifikan di berbagai aspek, salah satunya dalam aspek pendidikan. Pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan di sekolah atau luring berubah menjadi pembelajaran daring atau pembelajaran online menggunakan berbagai media. Banyak kendala dalam pembelajaran daring baik yang bersifat teknis maupun sumber dayanya sehingga pembelajaran daring seakan hanya untuk menggugurkan kewajiban memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Melihat hal ini pemerintah kemendikbud ristek

⁴ Evi Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, dalam *Journal Science Education*, Vol. 1, Nomor 1, 2022, hlm. 116.

⁵ Anis Sukmawati, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI.”, hlm. 122

⁶ Saryanto dkk, *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm.147.

menyusun kurikulum merdeka yang bertujuan untuk menangani krisis pembelajaran karena dampak adanya covid 19. Perubahan kurikulum diharapkan dapat menjamin jalannya proses pembelajaran di sekolah semakin lebih baik.⁷

Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan yakni pertama pada masa orde lama zaman Presiden Soekarno yaitu kurikulum 1947,1964 dan 1968, kedua pada masa orde baru zaman Presiden Soeharto yaitu kurikulum 1975, 1984, 1994, dan 1997, ketiga perubahan yang terjadi pada masa reformasi yaitu Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) tahun 2006, dan kurikulum 2013.⁸

Perubahan kurikulum, sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum untuk menjawab kebutuhan masyarakat luas, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menghadapi persoalan kehidupan yang terus berubah dan berkembang. Sudah sepatutnya kurikulum itu terus diperbarui seiring dengan realitas, perubahan dan tantangan dunia pendidikan dalam membekali peserta didik menjadi manusia yang siap hidup dalam berbagai keadaan.⁹

⁷ Ahmad Rifa'ie dkk, "*Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah*", dalam *Jurnal Sosial Teknik*, Vol. 3, Nomor 8, 2022, hlm. 1007.

⁸ Ernawati Harahap, *Inovasi Kurikulum* (Pekalongan: NEM, 2022), hlm. 202.

⁹ Sutiah, *Perubahan Budaya Belajar Dan Inovasi Pembelajaran PAI* (Sidoarjo: Nizamil Learning Center, 2022), hlm.16.

Kurikulum baru dapat menjadi pelengkap dari kekurangan yang terdapat pada kurikulum sebelumnya. Perancangan kurikulum baru telah didesain dari telaah berupa kendala yang ditemukan pada kurikulum sebelumnya. Dengan itu, dapat dikatakan bahwa salah satu dari tujuan perubahan kurikulum adalah untuk pelengkap kekurangan-kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya dengan harapan implikasi positif dari kurikulum baru dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.¹⁰ Perubahan kurikulum yang terbaru adalah kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum prototipe telah diimplementasikan pada program sekolah penggerak pada tahun 2020. Namun terjadi pandemic Covid-19, sehingga pemerintah menerapkan kebijakan fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yakni kurikulum 2013 dan kurikulum darurat atau melakukan penyederhanaan kurikulum. Kemendikbudristek meluncurkan kurikulum prototipe sebagai kurikulum merdeka pada 11 februari 2022.¹¹ Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bisa dibilang masih seumur jagung. Tentunya masih terdapat beberapa hal yang harus dievaluasi dan dikaji lebih dalam agar pelaksanaannya dapat berjalan secara optimal dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada.

¹⁰ Arin Tentrem Mawati dkk, “Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Primary Edu*, Vol. 1, Nomor 1, 2023, hlm. 73.

¹¹ Pat Kurniati dkk, “Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21” dalam *Jurnal Citizensip Virtues*, Vol.2 , no. 2 (2022): 417.

Perbedaan kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya yakni adanya indikator proyek penguatan profil pelajar pancasila atau P5 merupakan bagian dari kurikulum merdeka belajar, kegiatan ini berbasis proyek yang mempunyai tujuan serta dimensi untuk bisa terwujudnya profil pelajar pancasila. Dengan adanya kegiatan tersebut, sekolah bisa menyiapkan tema tertentu yang bisa ditentukan oleh kemampuan sekolah itu sendiri. Untuk menerapkan kegiatan berbasis proyek tersebut bisa melalui kegiatan pembiasaan maupun suatu kegiatan belajar berbasis praktek yang mana pada kegiatan tersebut menerapkan pembelajaran profil pelajaran pancasila.

Dikutip dari website kemendikbud dijelaskan bahwa urgensi dari kurikulum merdeka yakni sebagai pemulihan pembelajaran yang dilaksanakan pada tahun 2022-2024. Makna pemulihan tersebut adalah dampak terjadinya pandemi covid-19 yang menimpa Indonesia sehingga berdampak pada banyak lembaga maupun satuan pendidikan terutama pada proses pembelajarannya. Hal tersebut menyebabkan kemendikbud memberi opsi kurikulum merdeka diantara dua kurikulum yang lain, yakni kurikulum darurat dan kurikulum 2013.¹²

Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dapat dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran yang terjadi sekolah.¹³ Pada

¹² Tuti Marlina, “Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyyah”, dalam *Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi*, Vol. 1, Nomor 1, 2022, hlm. 69.

¹³ Johar Alimuddin, “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, Vol. 4, Nomor 2, 2023, hlm. 69.

penelitian ini salah satu aspek dari kurikulum merdeka belajar yang dikaji yakni pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas 1 dan kelas 4 di SD IT Bina Anak Islam Krapyak.

Berdasarkan penelitian terdahulu pendidikan agama Islam dalam kurikulum merdeka belajar terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, seperti aspek standar isi, standar proses pelaksanaan, standar sarana prasarana, standar pendidik, dan standar penilaian. Adanya kekurangan-kekurangan tersebut terdapat kaitannya dengan kurangnya guru dalam memahami dalam proses menyusun dan pelaksanaan pembelajaran.¹⁴

Berdasarkan problematika di atas, terkait kurangnya pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka, peneliti melihat adanya hubungan dengan problematika yang ada di SD IT Bina Anak Islam Krapyak. Peneliti tertarik menjadikan SD IT Bina Anak Islam Krapyak sebagai objek penelitian karena SD IT Bina Anak Islam Krapyak sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar yang masih dapat dibilang baru. Peneliti ingin mengkaji bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar di SD IT Bina Anak Islam Krapyak serta kendala kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

¹⁴Evi Susilowati, “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*”, hlm. 118.

Peneliti memperoleh informasi bahwasanya terdapat problematika di SD IT Bina Anak Islam Krapyak yakni belum maksimalnya penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dikarenakan sistem pengajaran yang belum terencana dengan rinci. Sehingga dalam penerapannya menggunakan model pembelajaran pada kurikulum sebelumnya dan model pembelajaran kurikulum merdeka. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian yang lebih spesifik mengenai **“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD IT Bina Anak Islam Krapyak”**.

B. Rumusan Masalah

- a. Mengapa SD IT Bina Anak Islam Krapyak menerapkan kurikulum merdeka belajar?
- b. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SD IT Bina Anak Islam Krapyak?
- c. Bagaimana kelebihan dan kekurangan serta faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SD IT Bina Anak Islam Krapyak?
- d. Bagaimana implikasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SD IT Bina Anak Islam Krapyak?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan deskripsi rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengidentifikasi dasar penerapan kurikulum merdeka belajar di SD IT Bina Anak Islam Krapyak
2. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SD IT Bina Anak Islam Krapyak.
3. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan serta faktor pendukung dan penghambat implmentasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SD IT Bina Anak Islam Krapyak.
4. Untuk menguraikan implikasi implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SD IT Bina Anak Islam Krapyak.

Manfaat penelitian diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini harapannya dapat menjadi tambahan referensi atau rujukan dan bahan masukan bagi guru dan praktisi pendidikan untuk digunakan sebagai bahan analisis lebih lanjut mengenai kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SD IT Baik Krapyak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi pendidik dalam mengembangkan upaya-upaya pembaharuan di lembaga-lembaga pendidikan.

b. Bagi Penulis

Setelah melakukan observasi kemudian mengkaji, penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman. Baik sebagai bentuk pengabdian mahasiswa tingkat akhir maupun sebagai motivasi untuk dapat menyelesaikan tugas penelitian semester akhir.

c. Bagi Masyarakat

Dapat menjadi tambahan kajian pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI.

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian juga dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai bahan referensi dan sebagai bahan untuk mendukung penelitian ketika terdapat permasalahan yang berkaitan dengan topik di atas.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah suatu kegiatan meninjau atau mengkaji kembali literatur-literatur sebelumnya mengenai pembahasan yang sesuai dengan

pembahasan yang akan diteliti.¹⁵ Dengan itu, peneliti sudah menemukan beberapa penelitian yang membahas tema yang relevan dengan pembahasan peneliti, yakni:

1. Evi Susilowati berpendapat bahwa latar belakang masalah pada jurnal ini adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan banyak yang menyepelakan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sistem pendidikan yang yang minim materi adab dan sifat-sifat ketuhanan, kurang tepatnya pendidik dalam memilih strategi dan metode, serta kurangnya penguasaan keilmuan pendidik dalam hal teori dan praktik keagamaan. Tujuan dalam penulisan jurnal ini adalah untuk mengkaji penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PAI. Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI. Teori yang digunakan jurnal ini adalah kurikulum merdeka menurut M. Amin dan Syahrir yakni fokus dari kurikulum merdeka adalah kebebasan berpikir kreatif dan mandiri. Sedangkan teori yang digunakan peneliti adalah kurikulum merdeka menurut Indrawati adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi. Penelitian dalam

2. ¹⁵ Mahanum, "Tinjauan Pustaka", dalam *Jurnal of Education*, Vol. 1, Nomor 2, 2021, hlm.

jurnal ini menggunakan metode kualitatif. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah sudah berlangsung, namun guru menghadapi beberapa kendala dalam penerapannya. Kendala yang terkait masalah berkisar pada kurangnya pemahaman tentang hakikat “merdeka belajar”, sulitnya menghilangkan kebiasaan lama yang masih mendominasinya metode ceramah.¹⁶

2. Aini Qolbiyah berpendapat bahwa latar belakang masalah jurnal ini adalah terdapat masalah yang dihadapi guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka seperti tidak memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar, keterbatasan referensi, dan belum memahami hakikat kurikulum merdeka. Tujuan dalam penulisan jurnal ini membahas mengenai inovasi-inovasi dalam pendidikan agama Islam yang merupakan hal yang sangat mendasar yang harus dilakukan. Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI. Teori yang digunakan dalam jurnal ini adalah implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pendidikan agama Islam menurut Darise yakni pembelajaran PAI harus dapat menumbuhkan kreativitas siswa dan harus sesuai berkaitan dengan konteks kekinian serta kebermanfaatannya.

¹⁶ Evi Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, dalam *Journal Science Education*, Vol. 1, Nomor 1, 2022, hlm. 130.

Sedangkan teori yang digunakan peneliti adalah kurikulum merdeka menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Penelitian dalam jurnal ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembaharuan (inovasi) yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah menggunakan metode atau strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan dalam proses pembelajaran menggunakan *PowerPoint* dan video.¹⁷

3. Nur Zaini berpendapat bahwa latar belakang masalah jurnal ini adalah kurangnya kesiapan guru terkait mengimplementasikan kurikulum merdeka. Tujuan dari penulisan jurnal adalah menganalisis implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI. Teori yang digunakan dalam jurnal ini adalah kurikulum merdeka menurut Sudarto bahwa kurikulum merdeka belajar lebih difokuskan pada kegiatan bentuk proyek yang bertemakan penguatan profil pelajar Pancasila dan penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa. Sedangkan teori yang digunakan peneliti adalah kurikulum merdeka

¹⁷ Aini Qolbiyah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, Nomor 1, 2022, hlm. 47.

belajar dirancang dengan kerangka yang lebih fleksibel, menfokuskan pada materi esensial, serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Penelitian dalam jurnal ini menggunakan metode kualitatif. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SMA 1 Simanjaya dilaksanakan melalui 4 tahap, tahap pendalaman kerangka dasar kurikulum merdeka yakni guru mengikuti workshop dan penyusunan TP, ATP, dan modul pembelajaran. Tahap penyusunan dokumen yakni kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP), TP, dan ATP, perencanaan pembelajaran dan asesmen serta perencanaan P5.¹⁸

4. Ahmad Rifa'ie berpendapat bahwa latar belakang masalah jurnal ini adalah kesiapan mata pelajaran PAI dalam menyambut kurikulum merdeka dengan memilih mata pelajaran PAI yang esensial dan mendasar untuk dapat dikuasai anak. Tujuan dalam penulisan jurnal ini adalah untuk mengetahui cara efektif dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI. Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI. Teori yang digunakan dalam artikel ini adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam menurut Zuhairini yakni mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membimbing anak dan menjadi

¹⁸ Nur Zaini, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Menengah Atas" dalam *Jurnal Cendekia*, Vol.15, Nomor 1, 2023, hlm. 123.

muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat bangsa dan negara. Sedangkan teori yang digunakan peneliti adalah tujuan dari pendidikan agama Islam untuk membimbing peserta didik mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi. Penelitian dalam jurnal ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI berjalan dengan baik sebab alur kurikulum merdeka sangat cocok dengan karakter PAI yang harus disampaikan bertahap dan mulai dari hal yang paling penting, yaitu mulai dari Aqidah, Qur'an Hadits, Fikih, Akhlak, dan Tarikh.¹⁹

5. Rizki Agustina berpendapat bahwa latar belakang masalah jurnal ini adalah kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas, kurikulum mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa dan meningkatkan mutu pembelajaran. Tujuan dalam penulisan jurnal ini adalah mendeskripsikan dan mengkaji lebih dalam kurikulum merdeka dan prestasi belajar terhadap Pelajaran PAI. Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI. Teori yang digunakan dalam jurnal ini yakni salah satu

¹⁹ Ahmad Rifa'ie dkk, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah", dalam *Jurnal Sosial Teknik*, Vol. 3, Nomor 8, 2022, hlm. 1006.

karakteristik kurikulum merdeka menurut Restu Rahayu adalah siswa dapat belajar lebih mendalam dengan suasana yang tenang, tidak tergesa-gesa, dan lebih menyenangkan. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah merdeka belajar bermakna kemerdekaan belajar, yaitu peserta didik diberikan kesempatan belajar dengan bebas dengan tenang, santai, riang dan tanpa ketegangan. Penelitian dalam jurnal ini menggunakan *library resreach*. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kurikulum merdeka, PAI diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah NKRI.²⁰

6. Cecep Abdul Muhlis berpendapat bahwa latar belakang masalah dalam jurnal ini adalah kebijakan merdeka belajar lahir dengan adanya suatu keinginan untuk menjadikan Indonesia menjadi suatu negara yang menciptakan kehidupan yang lebih baik. Dalam hal ini pendidikan mesti dikedepankan untuk memenuhi keinginan dan cita-cita rakyat Indonesia. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran PAI. Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI.

²⁰ Rizki Agustina dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI," dalam *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 2 (2023), hlm. 79.

Teori yang digunakan dalam jurnal ini yakni merdeka belajar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan adalah kurikulum yang pada proses pembelajarannya mengacu pada bakat dan minat. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah merdeka belajar berarti bebas belajar apa saja, dimana saja, dan kapan saja. Penelitian dalam jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam membangun karakter siswa pada mata Pelajaran PAI di SMP Nurul Qolam dengan beberapa tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.²¹

7. Muhammad Hilali berpendapat bahwa latar belakang masalah dalam jurnal ini adalah kurikulum yang berlaku di Indonesia sering dipandang kaku dan berfokus pada konten. Tidak banyak kesempatan tersedia untuk memahami materi dan berefleksi. Tujuan dalam jurnal ini adalah untuk mengetahui secara mendalam terkait implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI. Teori yang digunakan dalam jurnal ini adalah belajar menurut Cronbach adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pembelajaran. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah merdeka dapat diartikan tidak memaksa peserta didik untuk

²¹ Cecep Abdul Muhlis, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Nurul Qolam," dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2023), hlm. 147.

memahami atau menguasai suatu ilmu pengetahuan, namun dalam rangka membantu peserta didik untuk mengatur tujuan, proses, dan penilaian pembelajaran untuk mengembangkan potensi. Penelitian dalam jurnal ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di SMPN 1 Soko dalam mata Pelajaran PAI telah mampu menciptakan dan menumbuhkan profil pelajar Pancasila.²²

8. Wakhidatul Fitria berpendapat bahwa latar belakang masalah jurnal ini adalah perubahan kurikulum merupakan bentuk pemenuhan kebutuhan masyarakat serta bentuk relevansi pendidikan pada waktu tertentu. Tujuan dari jurnal ini adalah meneliti pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata Pelajaran PAI di SMAN 7 Malang. Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI. Teori yang digunakan jurnal ini yakni konsep kebijakan merdeka belajar menurut Yusuf dan Arfiansyah adalah guru sebagai tenaga pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Sedangkan teori yang digunakan penelitian ini adalah kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menggunakan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Penelitian dalam jurnal ini menggunakan pendekatan

²² Muhammad Hilali, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SMPN 1 Soko Kabupaten Tuban," dalam *Edupedia Publisher*, Vol. 2, no. 3 (2023), hlm. 103.

kualitatif deskriptif sama dengan yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik diberikan kebebasan dalam memilih metode pembelajaran dalam kelas.²³

9. Indah Ika Oktaviani berpendapat bahwa latar belakang masalah jurnal ini adalah permasalahan yang kerap terjadi pada guru PAI yakni kurang terampilnya dalam penggunaan media, sumber, dan sarana. Tujuan dari jurnal ini adalah meneliti pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata Pelajaran PAI di SMA Islam Al Maarif Singosari Malang. Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI. Teori yang digunakan jurnal ini yakni penerapan kurikulum merdeka menurut Hasnawati adalah penerapan pembelajaran menggunakan system diferensiasi merupakan serangkaian keputusan masuk akal yang dibuat oleh guru yang berorientasi pada siswa. Sedangkan teori yang digunakan oleh peneliti adalah dalam kurikulum merdeka guru memiliki kebebasan dalam memilih dan menentukan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat siswa. Penelitian dalam jurnal ini menggunakan pendekatan deskriptif. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata Pelajaran PAI di SMA Islam Al Maarif

²³ Wakhdiatul Fitria, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Malang," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, no. 7 (2023), hlm. 88.

Singosari Malang dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru serta dapat meningkatkan kompetensi diri pada guru.²⁴

10. Novita Balqis berpendapat bahwa latar belakang masalah jurnal ini adalah pada Pelajaran PAI dan Budi Pekerti khususnya di kelas 7 penerapan kurikulum merdeka memiliki harapan besar untuk meningkatkan proses pembelajaran. Tujuan dari jurnal ini adalah meneliti proses implementasi kurikulum merdeka pada mata pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas 7 beserta dampak penerapannya. Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI. Teori yang digunakan jurnal ini yakni ciri khas kurikulum merdeka adalah proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan. Sedangkan teori yang digunakan oleh peneliti adalah profil pelajar Pancasila sebagai acuan yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan dan juga menjadi acuan guru untuk membangun karakter dan kompetensi peserta didik. Penelitian dalam jurnal ini menggunakan metode deskriptif. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka pada mata pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas 7 memiliki 3

²⁴ Indah Ika Oktaviani, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Islam Al Maarif Singosari Malang," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, no. 3 (2023), hlm. 29.

tahap yakni pendahuluan, kegiatan inti, dan refleksi dan umpan balik pertanyaan.²⁵

E. Kerangka Teori

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Implementasi

Kata *implementation* berasal dari bahasa Inggris yang mendapat imbuhan kata serapan asing kedalam bahasa Indonesia yang berbunyi implementasi yang memiliki arti pelaksanaan, mengaplikasikan, melaksanakan, menerapkan pengaplikasian proses atau cara. Jadi, implementasi dapat diartikan penerapan suatu pola, sikap dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan.²⁶ Makna implementasi di dalam dunia pendidikan bukan sesuatu hal yang baru. Dalam rangka mewujudkan perancangan program yang telah dibuat oleh setiap guru dibutuhkan upaya maksimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Terdapat beberapa pendapat mengenai pengertian dari implementasi.

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah suatu aktifitas, aksi, tindakan atau adanya proses suatu sistem, implementasi tidak hanya aktifitas saja, namun suatu kegiatan terencana untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut. Sedangkan menurut Purwanto, implementasi

²⁵ Novita Balqis, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di Kelas 7 SMP Negeri 9 Kota Malang," dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, no. 2 (2023), hlm. 243.

²⁶ Evi Sapintaul Bahriah dkk, *Aplikasi Kurikulum Merdeka* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2023), hlm. 20.

merupakan suatu kegiatan menyalurkan kebijakan (*to deliver policy output*) implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) dalam mencapai kebijakan.²⁷ Impelementasi dapat dimaknai sebagai pelaksanaan atau penerapan.

Pengertian-pengertian tersebut memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar suatu aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian di atas, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.²⁸

Sedangkan implementasi kurikulum adalah pelaksanaan kurikulum yang terdiri dari tujuan, isi, serta bahan pelajaran dan cara yang dilakukan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu. Wujud dari penerapan implementasi kurikulum dalam bentuk pengalaman belajar

²⁷ Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Klaten: LAKEISHA, 2019), hlm. 243.

²⁸ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), hlm. 19.

dengan prinsip-prinsip yang dapat menjadikan lebih mudah dan efektif.²⁹

b. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum menurut UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan terkait tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁰

Menurut M.Arifin kurikulum adalah seluruh bahan pelajaran yang disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusioanl pendidikan. Sedangkan menurut Zakiah Darajat kurikulum adalah suatu program yang direncanakan dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.³¹

Merdeka belajar adalah suatu program kebijakan baru Kemendikbud RI yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan RI dan Menteri Kebudayaan Kabinet Indonesia Maju, Nadiem Makarim. Menurutnya, hakikat kebebasan berpikir seharusnya didahului oleh guru sebelum mengajar peserta didik. Dikatakannya, tanpa adanya

²⁹ Agus Salim Salabi, *Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Sekolah,*” dalam *Jurnal of Science and Resreach*, Vol. 1, Nomor 1, 2020, hlm. 4–5.

³⁰ Ismail hanif Batubara, *Kurikulum Di Negara Maju* (Medan: UMSU PRESS, 2021), hlm. 3

³¹ Miswar Saputra dkk, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm.2.

kompetensi inti dan proses penerjemahan kurikulum, pembelajaran tidak akan pernah terjadi pada setiap tingkat kompetensi guru.³²

Merdeka belajar juga bermakna kemerdekaan belajar, yaitu peserta didik diberikan kesempatan belajar dengan bebas dengan tenang, santai, riang dan tanpa ketegangan, memperhatikan kemampuannya tanpa memaksa peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran di luar minat dan kemampuan mereka, sehingga peserta didik menyelesaikan pembelajaran yang sesuai dengan minatnya.³³

Menurut Indrawati kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi.³⁴ Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat.³⁵

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang merujuk pada bakat dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka belajar dibentuk sebagai salah satu upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum

³² Shofia Hattarina, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan" dalam *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, dan Humaniora*, Vol. 1, 2022, hlm. 182.

³³ Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar dan Implementasinya* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2022), hlm.2-3.

³⁴ Ujang Cepi Berlian dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" 1, no. 2 (2022), hlm. 2108.

³⁵ I Komang Wayu dan Made Adi Nugraha, "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar" dalam *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.3, no. 1 (2022), hlm. 23.

merdeka belajar dirancang dengan kerangka yang lebih fleksibel, menfokuskan pada materi esensial, serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.³⁶

Merdeka belajar berarti bebas belajar apa saja, dimana saja, dan kapan saja. Merdeka dapat diartikan tidak memaksa peserta didik untuk memahami atau menguasai suatu ilmu pengetahuan, namun dalam rangka membantu peserta didik untuk mengatur tujuan, proses, dan penilaian pembelajaran untuk mengembangkan potensi.³⁷

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menggunakan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Intrakurikuler beragam yakni materi akan lebih optimal dan menitikberatkan pada materi materi yang penting. Tujuannya agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami dan mendalami konsep serta menguatkan kemampuan yang ada.

Kurikulum merdeka menggunakan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yang ideal dan menguatkan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, guru juga memiliki kebebasan dalam memilih dan

³⁶ I Komang Wayu dan Made Adi Nugraha, “Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar”, dalam *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.3, Nomor 1, 2022, hlm. 25.

³⁷ Ika Farhana, *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka* (Bogor: LINDAN BESTARI, 2022), hlm. 1.

menentukan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat peserta didik.³⁸

c. Kebijakan Pengembangan Kurikulum Merdeka

Kebijakan pengembangan kurikulum merdeka dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Permendikbudristek No.5 Tahun 2022

Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka.

b) Permendikbudristek No.7 Tahun 2022

Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan: 1) muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, 2) konsep kurikulum,

³⁸Faridatul Jannah dkk, “*Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022*”, dalam *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, Vol. 4, Nomor 2, 2022, hlm. 48.

dan 3) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar isi menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka.

c) Permendikbudristek No.56 Tahun 2022

Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan Pembelajaran. Memuat tiga opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur kurikulum merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru.

d) Keputusan Kepala BSKAP No.008/ H / 2022 Tahun 2022

Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan dasar, dan Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Memuat capaian pembelajaran untuk semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur Kurikulum Merdeka.

e) Keputusan Kepala BSKAP No. 009/ H / KR / 2022 Tahun 2022.

Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Memuat penjelasan dan tahap-tahap perkembangan profil pelajar pancasila yang dapat digunakan terutama untuk proyek penguatan pelajar pancasila.³⁹

³⁹ I Putu Tedy Indrayana, *Kurikulum Merdeka Belajar* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 9.

d. Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a) Pembelajaran intrakurikuler

Pembelajaran yang dilakukan secara terdiferensiasi dengan harapan peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan penguatan kompetensi. Selain itu, hal tersebut juga dapat memberikan kelonggaran untuk guru dalam memilih perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.⁴⁰

b) Pembelajaran Kokurikuler

Pembelajaran untuk penguatan profil pelajar pancasila, yang mempunyai prinsip pembelajaran interdisipliner yang menfokuskan pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.

c) Pembelajaran Ekstrakurikuler

Pembelajaran yang menyesuaikan dengan minat peserta didik dan sumber daya satuan pendidik.⁴¹

e. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar merupakan siklus yang melalui tiga tahapan, sebagai berikut:

a) Asesmen Diagnostik

⁴⁰ Ibid, hlm. 15.

⁴¹ Ibid, hlm, 16.

Guru melakukan penilaian atau asesmen untuk mengetahui dan mengenali kemampuan, karakteristik, tahap perkembangan dan tahap pencapaian peserta didik. Asesmen pada umumnya dilakukan pada awal tahun pelajaran, kemudian hasil asesmen dapat digunakan untuk perencanaan lebih lanjut mengenai metode pembelajaran yang sesuai.

b) Perencanaan

Guru merancang proses pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil dari asesmen diagnostik, dan melakukan pengelompokan peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan.

c) Pembelajaran

Selama berjalannya proses pembelajaran, guru mengadakan asesmen formatif secara berkala dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan pembelajaran pada peserta didik dan seiring jalannya proses pembelajaran juga menyesuaikan metode pembelajaran, jika dibutuhkan. Pada akhir proses pembelajaran guru melakukan asesmen sumatif sebagai evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.⁴²

f. Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri

Tahap-tahap Implementasi Kurikulum Merdeka jalur mandiri dibagi menjadi tiga tahap, sebagai berikut:

⁴² *Ibid.*, hlm. 16.

a) Mandiri Belajar

Pilihan mandiri belajar memberikan kebebasan kepada suatu lembaga pendidikan dalam menerapkan kurikulum. Mandiri belajar memberi kesempatan sekolah untuk menerapkan bagian-bagian atau prinsip-prinsip kurikulum merdeka saja tanpa mengganti kurikulum yang diterapkan pada satuan PAUD, Kelas 1, Kelas IV, Kelas VII, dan Kelas X.

b) Mandiri Berubah

Tahap kedua ini akan memberikan kelonggaran kepada suatu lembaga pendidikan untuk menerapkan kurikulum merdeka menggunakan perangkat ajar yang telah tersedia pada suatu lembaga pendidikan PAUD, Kelas 1, Kelas VI, Kelas VII, dan Kelas X.

c) Mandiri Berbagi

Jalur mandiri berbagi, suatu lembaga pendidikan dapat mengembangkan perangkat ajar dalam jalannya proses penerapan kurikulum merdeka. Jalur ini memberikan kelonggaran pada suatu lembaga pendidikan dalam penerapan kurikulum merdeka yakni dengan mengembangkan sendiri perangkat ajar pada satuan pendidikan PAUD, Kelas 1, Kelas IV, Kelas VII, dan Kelas X. Terkait hal tersebut,

guru dan suatu lembaga pendidikan diharapkan untuk menyiapkan materi dan bahan ajaran baru.⁴³

2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan penerjemahan dari tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila sebagai acuan yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan dan juga menjadi acuan guru untuk membangun karakter dan kompetensi peserta didik.⁴⁴

Profil pelajar Pancasila dalam pendidikan di Indonesia dijabarkan menjadi enam dimensi, yakni (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) bergotong-royong, (4) berkebhinekaan global, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Keenam dimensi tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.⁴⁵ Keenam dimensi tersebut dapat dilihat dari gambar berikut:

⁴³ Suradi, *Inovasi Pembelajaran Pasca Pandemi* (Ananta Vidya, n.d.), hlm. 13-14.

⁴⁴ Nursalam dan Suardi, *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar* (AA Rizky, 2022), hlm. 17.

⁴⁵ Sri Haryati, *Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2022), hlm. 3.



Gambar 1.1

Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Keenam dimensi tersebut hendaknya terintegrasi ke dalam seluruh aspek pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi dan bertingkah laku baik, baik peserta didik maupun guru. Peran guru sangat penting untuk menjadikan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, terintegrasi dengan realita kehidupan dan lingkungan sekitarnya.⁴⁶

b. Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila

1) Holistik

Holistik memiliki makna memandang suatu hal secara keseluruhan. Kerangka berpikir holistik dalam perancangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk menganalisis suatu tema secara menyeluruh dan melihat

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 4.

keterkaitan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam.

Dengan demikian, setiap tema proyek tidak menggunakan pembelajaran tematik yang menggabungkan berbagai mata pelajaran, namun lebih menjadikan wadah untuk menyatukan berbagai perspektif dan materi pengetahuan secara terpadu.

2) Kontekstual

Prinsip ini berhubungan dengan suatu upaya dalam mendasarkan pembelajaran pada pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karena itu, satuan pendidikan hendaknya memberi ruang dan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplor berbagai hal yang ada di luar lingkup satuan pendidikan.⁴⁷

3) Berpusat pada Peserta Didik

Prinsip ini, mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif dan pendidik hanya menjadi fasilitator pembelajaran. Sehingga mengurangi peran guru sebagai subjek pembelajaran yang menjelaskan banyak materi pembelajaran. Tugas guru lebih kepada mengarahkan dan

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 5.

memberi kesempatan peserta didik untuk mengeksplor berbagai hal atas dorongan peserta didik itu sendiri. Dengan harapan, dapat mengasah kemampuan peserta didik dan membangun inisiatif dalam menentukan pilihan dan memecahkan suatu permasalahan.⁴⁸

4) Eksploratif

Prinsip ini berhubungan dengan memberikan kesempatan dan ruang selebar-lebarnya kepada peserta didik untuk mengembangkan diri. Projek penguatan profil pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang berakitan dengan mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, projek ini cukup memiliki jangkauan eksplorasi yang cukup luas dalam hal lingkup materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun, untuk memudahkan pelaksanaan pendidik diharapkan tetap dapat merancang kegiatan projek secara terstruktur dan sistematis.⁴⁹

3. Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah merupakan wadah tumpuan dalam rangka mengembangkan potensi keimanan dan ketaqwaan peserta didik seperti yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional. Begitu juga dengan pendidikan agama Islam di sekolah

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 6.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 7.

digunakan sebagai wadah untuk menjadikan peserta didik dapat menjunjung dan mencintai agama Islam, hal tersebut merupakan adanya tujuan pendidikan agama di sekolah.⁵⁰

a. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam secara umum hendaknya mengarahkan peserta didik kepada (1) kecenderungan kepada kebaikan (*al-hanafiyyah*), (2) sikap memperkenalkan (*al-samhah*), (3) akhlak mulia (*makarim al-akhlak*), dan (4) kasih sayang untuk alam semesta (*rahmat lil al-alam*).⁵¹

b. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Beberapa tujuan dari mata pelajaran pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

- 1) Memberikan peserta didik bimbingan dengan tujuan peserta didik kuat dalam spiritual, memiliki akhlak mulia, mempunyai sikap kasih sayang dan toleransi yang tinggi serta menjadikan sikap tersebut menjadi landasan dalam hidupnya.
- 2) Membentuk peserta didik menjadi seseorang yang paham mengenai prinsip-prinsip agama Islam yang mencakup akhlak yang mulia, akidah yang benar (*aqidah sahihah*) berlandaskan paham *ahlus sunnah wal jama'ah*, dan perkembangan sejarah

⁵⁰ Nurmiati, *Implementasi Kurikulum PAI Di Sekolah Dasar* (NEM, 2021), hlm. 4.

⁵¹ Kementerian Pendidikan, “*Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka*,” (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2022), hlm. 32.

peradaban Islam, dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dengan Tuhan, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, ataupun lingkungan dalam wadah NKRI.

- 3) Membimbing peserta didik agar dapat melaksanakan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga benar, tepat dan arif dalam bertindak serta menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan.
- 4) Membangun kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisis perbedaan pendapat sehingga mempunyai sikap moderat (*wasatiyyah*) dan jauh dari radikalisme maupun liberalisme.
- 5) Membimbing peserta didik untuk mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi. Hal tersebut dapat menjadikan peserta didik aktif dalam mewujudkan upaya-upaya dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.
- 6) Membentuk peserta didik yang memiliki sikap menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dengan demikian dapat menguatkan peraudaraan kemanusiaan (*ukhuwwah basyariyyah*), persaudaraan seagama (*ukhuwwah Islamiyyah*), serta persaudaraan sebangsa senegara (*ukhuwwah wataniyyah*) serta kebinekaan agama, suku, dan berbudaya.⁵²

⁵² *Ibid.*, hlm. 33-34.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau *field resreach*. Peneliti melakukan penelitian secara langsung di SD IT Bina Anak Islam Krpyak tepatnya pada kelas 1 dan kelas 4.

2. Data dan Sumber Data

a. Waktu Penelitian

Secara umum, penelitian ini terhitung 3 bulan mulai pada tanggal 10 Oktober 2022 sampai dengan 12 Desember 2022 yang dilaksanakan di SD IT Bina Anak Islam Krpyak, beralamat Jl. K.H. Ali Maksum Krpyak Kulon Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

b. Sumber Data

Informan penelitian adalah orang yang menjadi sumber informasi untuk mendapatkan data maupun informasi terkait dengan masalah yang diteliti. Pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni suatu teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu.⁵³ Sumber primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas 1 dan kelas 4, wali kelas, dan peserta didik kelas 4. Sedangkan sumber sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal dan buku terkait kurikulum merdeka,

⁵³ Sandu Siyato dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 66

data sejarah SD IT Bina Anak Islam Krapyak, data guru dan data siswa.

c. Metode Pengumpulan Data

1) Observasi

Peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD IT Bina Anak Islam Krapyak. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan mengikuti jam mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas 1 dan 4. Menggunakan cara observasi non partisipan atau peneliti tidak berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran namun peneliti hanya sebagai pengamat.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas 1 dan kelas 4, wali kelas, dan peserta didik kelas 4. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yang dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur yakni menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana informan diminta untuk berpendapat dan ide-idenya. Dalam wawancara ini, peneliti

penting untuk mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan.⁵⁴

3) Dokumentasi

Dokumentasi yang dibutuhkan penelitian ini yakni profil SD IT Bina Anak Islam Krapyak, data guru, data siswa, data sarana dan prasarana, selain itu juga dokumentasi proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data penelitian mengenai proses belajar mengajar, metode belajar serta gambaran umum yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

G. Uji/ Keabsahan Data

Data penelitian sebelum diolah, terlebih dahulu diuji keabsahan data dengan pertimbangan untuk objektivitas hasil penelitian yang telah didapatkan. Teknik yang digunakan dalam keabsahan data adalah triangulasi, menurut Sugiyono triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.⁵⁵ Dari beberapa

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm, 233.

⁵⁵ Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Klaten: Anggota IKAPI, 2022), hlm. 194

macam triangulasi, penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan mendapatkan data dari berbagai sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama.⁵⁶ Untuk mendapatkan data tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD IT Bina Anak Islam Krapyak, peneliti menggunakan metode wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam kelas 1 dan kelas 4, wali kelas dan peserta didik kelas 4.

Hasil wawancara dari sumber tersebut, dinarasikan, dikategorisasikan antara sudut pandang yang sama dengan sudut pandang yang berbeda dan mana yang sudut pandang yang spesifik dari sumber tersebut. Data tersebut dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan yang kemudian dimintakan kesepatan dengan sumber sumber yang berkaitan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dengan tujuan untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.⁵⁷ Data tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 195

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 194.

pendidikan agama Islam di SD IT Bina Anak Islam Krapyak diperoleh melalui wawancara dengan informan, kemudian dicek dengan hasil observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dilakukan dalam rangka untuk mendapatkan keabsahan data.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan dan Biklen analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mereview, mengoreksi menganalisis data yang telah diperoleh sehingga dapat menggambarkan dan menganalisis fenomena sosial yang diteliti.⁵⁸ Langkah langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data-data yang telah direduksi akan menampilkan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari apabila diperlukan.⁵⁹ Tahapan ini difokuskan pada implementasi kurikulum merdeka belajar.

2. Penyajian Data

⁵⁸ Muri Yusuf, *Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 400.

⁵⁹ Umrati dan Hengki Wijaua, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Thelogia Jaffray, 2020), hlm. 73.

Setelah melakukan reduksi, peneliti melangkah ke tahap selanjutnya yakni penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.⁶⁰ Dalam hal ini, data akan disajikan berdasarkan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD IT Bina Anak Islam Krapyak.

3. Penarik Kesimpulan atau verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan apabila tidak ditemukan data atau bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

Namun, apabila pada kesimpulan didukung oleh data atau bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disampaikan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya

Data yang telah disajikan dalam bentuk teks naratif yang berpacu pada fokus penelitian dianalisis, setelah peneliti melakukan

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 73

analisis, penulis dapat menyimpulkan hasil dari penelitian yang menjawab dari rumusan masalah yang telah ditentukan.⁶¹



⁶¹ *Ibid.*, hlm. 73.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan hasil implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD IT Bina Anak Islam Krapyak dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dasar penerapan kurikulum merdeka belajar di SD IT Bina Anak Islam Krapyak meliputi pemerataan penerapan kurikulum merdeka se-Kabupaten Bantul, memudahkan koordinasi antar satuan pendidikan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dan peserta didik dapat bereksplor.
2. Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Bina Anak Islam Krapyak dapat dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni asesmen diagnostik atau asesmen awal pembelajaran meliputi diagnostic kognitif dan non kognitif, perencanaan meliputi penyusunan cp dan atp, modul ajar, dan evaluasi pembelajaran, dan proses pembelajaran yang tidal terburu buru sehingga lebih bermakna dan mendalam.
3. Kelebihan dan kekurangan serta faktor pendukung dan penghambat kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI antara lain:
 - a. Kelebihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SD IT Bina Anak Islam Krapyak adalah pembelajaran yang terasa menyenangkan dan pembelajaran yang interaktif

- b. kekurangan Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SD IT Bina Anak Islam Krapyak yakni keterlambatan distribusi buku paket
 - c. Faktor pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SD IT Bina Anak Islam Krapyak adalah terpenuhinya fasilitas dan guru mengikuti workshop kurikulum merdeka
 - a. Faktor penghambat
Guru mata pelajaran PAI belum sepenuhnya memahami kurikulum merdeka dan guru belum sepenuhnya menerapkan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI.
4. Implikasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI Bina Anak Islam Krapyak mencakup beberapa hal seperti implikasi terhadap guru, terhadap peserta didik, terhadap materi dan proses, terhadap evaluasi, dan terhadap dokumentasi.

B. Saran

1. Bagi lembaga SD IT Bina Anak Islam Krapyak

Diharapkan untuk terus mengikuti perkembangan kurikulum merdeka belajar dan memberikan wadah kepada para guru terkait pemahaman yang lebih mendalam terkait kurikulum merdeka belajar baik teknis maupun aspek aspek lainnya yang berhubungan dengan kurikulum merdeka yang dapat dilakukan melalui sosialisasi ataupun workshop.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Diharapkan untuk selalu memberi bimbingan dan pengawasan serta motivasi kepada peserta didik dan terus memperdalam pemahaman terkait kurikulum merdeka belajar baik dengan mengikuti seminar maupun workshop terkait kurikulum merdeka belajar, mencari informasi secara mandiri melalui internet, dan dari sumber-sumber lainnya. Guru juga diharapkan terus meningkatkan kreatifitas dan berinovasi dalam mengajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rifa'ie dkk. "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah" 3, no. 8 (2022): 1007.
- Ahmad Teguh Purwanto. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka" 15, no. 2 (2022): 77.
- Aini Qolbiyah. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Agama Islam" 1, no. 1 (2022): 45.
- Ana Widyastuti. *Merdeka Belajar Dan Implementasinya*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2022.
- Anis Sukmawati. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI" 12, no. 2 (2022): 124.
- Arin Tentrem Mawati dkk. "Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar" 1, no. 1 (2023): 73.
- Arinda Firdianti. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: Gre Publishing, 2018.
- Bambang Sutadi dan Ananta Vidya. *Implementasi Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*. Ananta Vidya, n.d.
- Bantul, Admin Pemkab. "Pemkab Luncurkan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." 11 juli 2022, 2022.
<https://bantulkab.go.id/berita/detail/5305/pemkab-luncurkan-implementasi->

kurikulum-merdeka-belajar-.html.

Chumi Zahroul Fitriyah dan Rizki Putri Wardani. “Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar” 12, no. 3 (2022): 241.

Dewa Ayu Made dkk. “Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platfrom Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas” 8, no. 2 (2022): 242.

Dkk, Annisa Alfath. “Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar” 1, no. 2 (2022): 43–44.

Dkk, Juliati Boang Manaku. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar” 1, no. 1 (2022): 83.

Dkk, Opan Arifudin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020.

Doddy Hendro Wibowo. “Penerapan Pengelompokkan Siswa Berdasarkan Prestasi Di Jenjang Sekolah Dasar” 14, no. 2 (2015): 149.

Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. “Agus Salim Salabi” 1, no. 1 (2020): 4–5.

Evi Sapintaul Bahriah, Dkk. *Aplikasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2023.

Evi Susilowati. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” 1, no. 1 (2022): 117.

- Faridatul Jannah dkk. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022" 4, no. 2 (2022): 48.
- Hartoyo, Dewi Rahmadayanti dan Agung. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar" 6, no. 4 (2022): 7177.
- Hedriyanto. "E Rapor Kurikulum Merdeka Sesederhana Mungkin,." 07 Desember, 2022. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/e-rapor-kurikulum-merdeka-dikembangkan-sesederhana-mungkin>.
- Heni Jusuf dan Ahmad Sobari. "Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar" 5, no. 2 (2022): 186.
- Hilmin dkk. "Kebijakan Pemerintah Dearah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka" 2, no. 2 (2022): 150.
- I Komang Wayu dan Made Adi Nugraha. "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar" 3, no. 1 (2022): 25.
- I Putu Tedy Indrayana. *Kurikulum Merdeka Belajar*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Ika Farhana. *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka*. Bogor: Lindan Bestari, 2022.
- Ineu Sumarsih dkk. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Di Sekolah Dasar" 6, no. 5 (2022): 8250.
- Johar Alimuddin. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar" 4, no. 2 (2023): 72.

Joko Awal Suroto dkk. *Merdeka Belajar*. Dunia Akademisi Publisher, n.d.

Kemendikbud ristek. "Data Pokok Pendidikan." 30 Januari 2023 pukul 13.06.,
2023. <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/FCA49FA7C3F58DCF175E>.

Mahanum. "Tinjauan Pustaka" 1, no. 2 (2021): 2.

Muhammad Nuzli. "Pemanfaatan Fasilitas Pembelajaran" 4, no. 2 (2021): 60.

Nur Zaini. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di
Sekolah Menengah Atas" 15, no. 1 (2023).

Nurmiati. *Implementasi Kurikulum PAI Di Sekolah Dasar*. NEM, 2021.

Nursalam dan Suardi. *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis
Integratif Moral Di Sekolah Dasar*. AA Rizky, 2022.

Pat Kurniati dkk. "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi
Siswa Dan Guru Abad 21" 2, no. 2 (2022): 417.

Pendidikan, Kementerian. "Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia
Dini Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada
Kurikulum Merdeka." Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI,
2022.

Pengelola Direktorat SMP. "Mengenal Tiga Keunggulan Kurikulum Merdeka."
28, 2022. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/mengenal-tiga-keunggulan-kurikulum-merdeka/>.

Pengelola Web Direktorat SMP. "Tujuh Tahapan Perencanaan Pembelajaran

Dalam Kurikulum Merdeka.” 25 Oktober, 2022.

<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tujuh-tahapan-perencanaan-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/>.

Pontjowulan. *Lebih Dekat Dengan Kurikulum Merdeka*. Riau: Dotplus Publisher, 2022.

Rina Nirwana dan Qolbi Khoiri. “Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam Pada Satuan Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi” 5, no. 2 (2023): 5576.

Ropin Sigalingging. *Guru Penggerak Dalam Paradigma Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Sumatera: Tata Akbar, 2022.

Sandu Siyato dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Saryanto dkk. *Inonasi Pembelajaran Merdeka Belajar*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.

SDIT Bina Anak Islam Krapyak Yogyakarta. “Sejarah SDIT BAIK,” 2023.
<https://doi.org/https://sditbaik.sch.id/sejarah-sdit-baik/>.

Selamet Ariga. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19” 2, no. 2 (2022): 667.

Shofia Hattarina. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan” 1 (2022): 182.

Sri Haryati. *Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*. Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2022.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suradi. *Inovasi Pembelajaran Pasca Pandemi*. Ananta Vidya, 2017.

Suri Wahyuni Nasution. “Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar” 1, no. 1 (2021): 138.

Sutiah. *Perubahan Budaya Belajar Dan Inovasi Pembelajaran PAI*. Sidoarjo: Nizamil Learning Center, 2020.

Tuti Marlina. “Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyyah” 1, no. 1 (2022): 69.

Umrati dan Hengki Wijaua. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Thelogia Jaffray, 2020.

Utami Maulida. “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka” 5, no. 2 (2022): 131.

Yayat Suharyat. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Klaten: LAKEISHA, 2019.